

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Jeruk mampu tumbuh dan diusahakan oleh petani di wilayah dataran rendah sampai didataran tinggi, dengan varietas yang berbeda, serta dapat dikonsumsi oleh masyarakat yang memiliki pendapatan rendah sampai masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi (Kristiandi, 2021). Usahatani jeruk menawarkan keuntungan yang tinggi, menjadikannya sumber pendapatan yang andal bagi petani. Menurut Nainggolan (2018), Popularitas jeruk di kalangan masyarakat juga menjadi salah satu keunggulan komoditas ini, karena dapat dinikmati dalam berbagai bentuk, baik sebagai buah segar maupun olahan, yang disukai oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari kalangan berpenghasilan rendah hingga tinggi. Selain itu, jeruk memiliki nilai ekonomi yang signifikan, menjadikannya salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan sektor agribisnis. Oleh karena itu, pengembangan usahatani jeruk tidak hanya penting bagi kesejahteraan petani, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam memperkuat perekonomian nasional melalui peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan ekspansi pasar domestik maupun internasional.

Komoditas yang memiliki potensi tinggi untuk terus dikembangkan di Indonesia adalah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*). Tanaman ini berasal dari Asia dan mampu berkembang secara optimal di berbagai wilayah di Indonesia. Menurut Srideni (2019) menyatakan bahwa jeruk nipis memiliki kandungan antioksidan dan vitamin C yang tinggi, yang berfungsi penting dalam meningkatkan

daya tahan tubuh serta memberikan berbagai manfaat kesehatan seperti meredakan batuk, mengurangi peradangan, dan mencegah kanker. Selain digunakan sebagai bahan bumbu dapur dan penyedap makanan, jeruk nipis juga populer sebagai bahan utama minuman olahan. Seiring dengan perkembangan teknologi, budidaya jeruk nipis dapat dilakukan secara vegetatif, yang mempercepat produksi dan meningkatkan jumlah hasil panen. Sehingga permintaan pasar terhadap buah jeruk nipis ini cukup tinggi dengan harga yang cukup menarik. Oleh karena itu cukup banyak masyarakat petani yang mencoba membudidayakannya untuk dijadikan sebagai lahan bisnis yang menjanjikan dan sudah dijadikan sebagai sumber pendapatan (Srideni, 2019).

Provinsi Jawa Timur menjadi wilayah produksi jeruk nipis tertinggi di Indonesia. Wilayah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan agribisnis jeruk nipis dilihat dari kondisi geografis yang mendukung seperti tanah yang subur serta iklim yang sesuai untuk menanam jeruk nipis. Jeruk nipis yang berada di Jawa Timur banyak dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan mulai dari bahan baku industri jamu, obat-obatan, makanan, minuman, kosmetik hingga farmasi. Permintaan yang terus meningkat membuat budidaya jeruk nipis semakin berkembang di provinsi Jawa Timur. Pemerintah daerah bersama para petani terus berupaya untuk meningkatkan hasil panen dengan memanfaatkan teknologi pertanian modern dan praktik budidaya yang efisien. Selain itu, pendampingan dan pelatihan juga membantu petani untuk mengoptimalkan hasil pertanian jeruk nipis.

Provinsi Jawa Timur memiliki iklim tropis yang cocok untuk berbudidaya jeruk nipis, dengan curah hujan yang cukup serta suhu yang mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Kondisi ini memungkinkan petani diberbagai Kabupaten

atau Kota untuk menanam jeruk nipis sebagai salah satu komoditas unggulan. Meskipun iklim mendukung tetapi faktornya seperti perubahan cuaca, gangguan organisme pengganggu tanaman, keterbatasan lahan serta teknik budidaya yang digunakan oleh petani dapat mempengaruhi hasil panen. Akibatnya, beberapa daerah mengalami peningkatan produksi pada tahun-tahun tertentu, sementara daerah lainnya mengalami penurunan tergantung pada kondisi pertanian dan faktor ekonomi yang memengaruhi keputusan petani dalam mengelola usahanya.

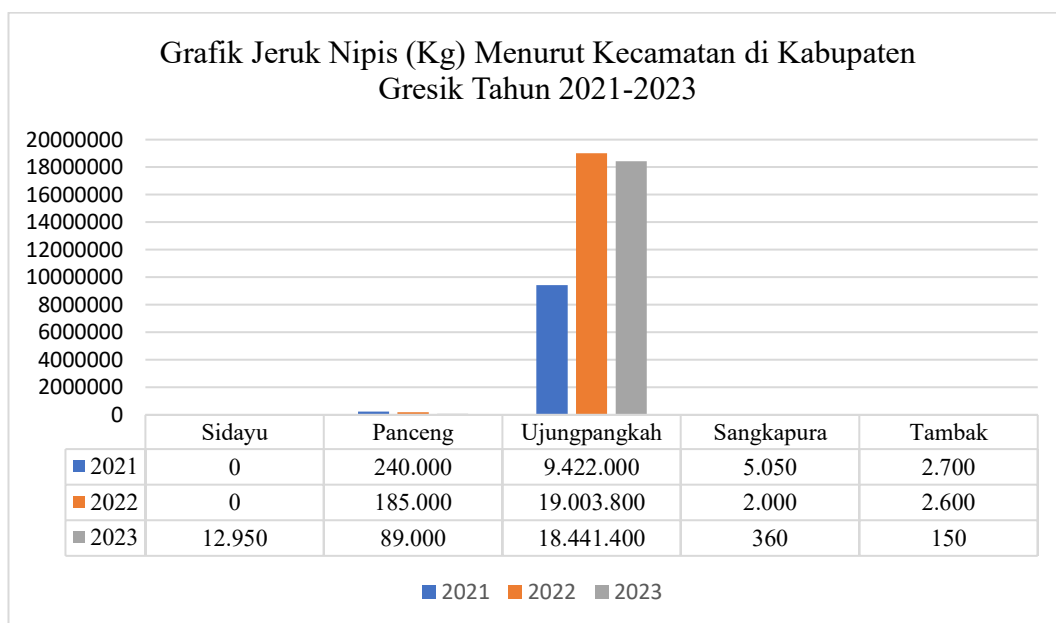
Tabel 1.1 Produksi Jeruk Nipis Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2021-2023

Lokasi	Produksi (Kg)		
	2021	2022	2023
Pacitan	6.110	17.361	27.099
Ponorogo	-	1.681	25
Trenggalek	17.700	169.881	186.140
Tulungagung	537.314	571.312	1.832.222
Blitar	46.860	474.984	223.064
Kediri	683.800	1.455.265	503.082
Malang	1.795.612	1.842.370	1.321.435
Lumajang	-	17.500	32.500
Jember	72.110	131.748	40.049
Banyuwangi	73.565	343.189	300.770
Bondowoso	-	-	1.260
Situbondo	4.895	-	2.685
Probolinggo	33.620	87.522	92.847
Pasuruan	-	-	99.673
Sidoarjo	4.085	30.705	100.385
Mojokerto	14.260	13.998	15.242
Jombang	50	588.871	104.805
Nganjuk	19.190	79.104	58.327
Madiun	48.375	31.391	6.359
Magetan	1.128	739	24.280
Ngawi	319	6.275	5.772
Bojonegoro	17.661	32.569	24.942
Tuban	12.961	38.571	113.751
Lamongan	30.000	20.000	21.000
Gresik	9.669.810	19.193.400	18.543.860
Bangkalan	8.514	18.422	16.535
Sampang	-	-	1.450
Pamekasan	110	80	95
Kota Malang	5.750	7.275	1.015
Kota Pasuruan	-	5	200
Kota Surabaya	-	-	275

Kota Batu	1.165	1.200	1.200
Jawa Timur	13.103.964	25.175.418	23.702.344

Sumber : BPS Provinsi Jawa Timur

Kabupaten Gresik yang terletak di Jawa Timur, telah dikenal sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas pertanian jeruk nipis yang cukup signifikan. Berdasarkan tabel 1.1, Kabupaten Gresik merupakan penyumbang produksi terbanyak daripada kabupaten atau kota lainnya, sehingga lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya jeruk nipis juga semakin luas di Kabupaten Gresik juga memerlukan lahan yang lebih luas. Jeruk nipis telah menjadi komoditas unggulan yang memberikan kontribusi besar bagi para petani sekaligus memperkuat sektor pertanian lokal sebagai salah satu penggerak utama perekonomian. Segi ekonomi keberadaan jeruk nipis memberikan keuntungan bagi petani, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung keberlanjutan sektor pertanian di wilayah ini.



Sumber: BPS Kabupaten Gresik

Gambar 1.1 Produksi Jeruk Nipis (Kg) Menurut Kecamatan Kabupaten Gresik Tahun 2021-2023

Berdasarkan gambar 1.1, kecamatan yang memproduksi jeruk nipis tertinggi adalah Kecamatan Ujungpangkah. Kecamatan tersebut kemampuan menghasilkan jeruk nipis dalam jumlah besar dengan kualitas tinggi, menjadikannya salah satu sentra produksi penting di Kabupaten Gresik. Hasil panen jeruk nipis dari Ujungpangkah tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal, tetapi juga berhasil menjangkau pasar di luar daerah sehingga menunjukkan daya saing yang kuat. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan para petani Kecamatan Ujungpangkah untuk mengelola lahan dengan baik serta memanfaatkan teknologi pertanian yang tepat. Kualitas yang terjamin jeruk nipis dari Kecamatan Ujungpangkah dapat semakin dikenal di pasar luar daerah, baik Jawa Timur maupun luar pulau. Keberhasilan ini, Kecamatan Ujungpangkah berperan sebagai motor penggerak dalam pengembangan agribisnis jeruk nipis di Kabupaten Gresik. Peran sentra Kecamatan Ujungpangkah dalam memproduksi jeruk nipis dapat memberikan dampak positif bagi sektor pertanian di Kabupaten Gresik, meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus membuka peluang lebih luas untuk memperluas jangkauan pasar di tingkat regional maupun nasional.

Tabel 1.2 Produksi Jeruk Nipis Desa di Kecamatan Ujungpangkah Pada Tahun 2024

Desa	Produksi (Kg)
Sekapuk	360.000
Bolo	5.400.000
Glatik	1.440.000
Tanjangawan	288.000
Ketapanglor	1.440.000
Karangrejo	1.440.000
Kebonagung	16.560.000
Gosari	1.440.000
Cangaan	-
Ngemboh	1.080.000
Banyuurip	288.000
Pangkah Kulon	1.440.000
Pangkah Wetan	3.240.000
Jumlah	34.416.000

Sumber: BPP

Berdasarkan tabel 1.2, produksi jeruk nipis di Kecamatan Ujungpangkah terlihat bahwa setiap desa memiliki tingkat produksi yang bervariasi. Namun, dilihat dari keseluruhan desa yang tercatat Desa Kebonagung sebagai desa dengan produksi jeruk nipis terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa peluang dalam budidaya jeruk nipis di Desa Kebonagung cukup besar dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Ujungpangkah.

Desa Kebonagung di Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur ialah kawasan agraris dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Berbagai komoditas yang dibudidayakan, jeruk nipis menjadi komoditas unggulan karena tingginya permintaan pasar serta nilai ekonominya yang menguntungkan. Usahatani jeruk nipis bukan hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak warga, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi desa. berkat kualitas produksi jeruk nipis yang baik dan keberlanjutan usahatani yang terjaga, jeruk nipis dari Desa Kebonagung mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun luar daerah, sehingga menjadikan desa ini sebagai salah satu produksi jeruk nipis yang penting di Kecamatan Ujungpangkah maupun Kabupaten Gresik.

Hasil wawancara dengan beberapa petani anggota kelompok tani Kebonagung diidentifikasi terjadi beberapa masalah diantaranya keterbatasan lahan untuk budidaya jeruk nipis di Desa Kebonagung. Lahan yang digunakan untuk menanam jeruk nipis sebagian besar dihipit dengan pemukiman warga. Luas lahan jeruk nipis yang berada di Desa Kebonagung sekitar 200 hektar. Kondisi ini dapat menjadi tantangan bagi keberlanjutan budidaya jeruk nipis di masa yang akan

datang, terutama jika permintaan pasar terus meningkat. Terbatasnya lahan juga dapat mempengaruhi kapasitas produksi serta efisiensi usahatani (Mantiri, 2019).

Permasalahan lainnya seperti lahan pertanian yang berdekatan dengan pemukiman warga biasanya memiliki sedikit jenis tanaman dan hewan, sehingga penyebaran hama dan penyakit lebih cepat karena tidak ada banyak pemangsa alami yang bisa mengendalikan. Selain itu, lokasi yang dekat dengan pemukiman membatasi penggunaan bahan kimia karena risiko dampaknya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan (Sinambela, 2024). Petani menjadi terbatas dalam menggunakan pestisida atau bahan kimia lainnya, sehingga sulit mengendalikan hama dan penyakit secara efektif. Hal ini berpotensi menurunkan produktivitas hasil panen dan menyebabkan kerugian ekonomi bagi petani.

Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan pasar secara konsisten dapat menyebabkan ketidakstabilan harga, terutama ketika hasil panen melimpah. Apabila permintaan meningkat tetapi produksi tetap konstan atau menurun persediaan barang menjadi terbatas, sehingga harga naik karena persaingan di antara konsumen. Sebaliknya, jika produksi meningkat drastis dan melebihi permintaan terjadi barang yang melimpah menyebabkan harga turun. Menurut Titu (2023), Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran ini dapat berdampak luas terhadap ekonomi, memengaruhi pendapatan petani serta daya beli konsumen, sehingga menimbulkan ketidakstabilan harga di pasar.

Pendapatan petani jeruk nipis semakin tertekan akibat dari harga yang tidak menentu. Terjadinya ketidakstabilan harga baik di pasar lokal maupun regional juga dapat memperburuk risiko ekonomi bagi petani (Baroroh, 2021). Kapasitas produksi yang terbatas, petani kesulitan meningkatkan hasil panen untuk

menyesuaikan dengan permintaan pasar sementara biaya produksi terus meningkat. Kondisi ini membuat petani tidak hanya menghadapi tantangan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari tetapi juga sulit mengalokasikan dana untuk keberlanjutan usahatani. Akibatnya keberlanjutan usahatani jeruk nipis di Desa Kebonagung rentan terhadap berbagai risiko ekonomi dan lingkungan (Saputro, 2024).

Kecamatan Ujungpangkah, Desa Kebonagung berlokasi di pesisir Gresik, kondisi lahan dan iklim pesisir seperti ketersediaan air, perubahan iklim dapat mempengaruhi kesehatan kebun dan produktivitas jangka panjang. Studi keberlanjutan perlu mengkaji dampak lingkungan lokal serta praktik usahatani yang adaptif iklim. Hasil penelitian diperlukan untuk merumuskan pengembangan agribisnis jeruk nipis yang lebih tangguh, meningkatkan pendapatan petani, memperkuat keberlanjutan lingkungan, dan mendukung pembangunan pertanian daerah secara berkelanjutan serta mendorong kesadaran para petani untuk mulai menggunakan pupuk organik.

Kelompok Tani di Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, terdiri atas dua kelompok, ialah Kelompok Tani Kebonagung I dan Kelompok Tani Kebonagung II. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota, Bapak Khoirul, setiap kelompok beranggotakan 40 petani jeruk nipis. Dengan demikian, jumlah keseluruhan anggota dari kedua kelompok tani tersebut mencapai 80 petani jeruk nipis.

Kelompok Tani Kebonagung dibentuk pada tahun 2016 sebagai wadah komunikasi dan berbagi informasi antar petani. Komoditas utama yang dibudidayakan oleh para anggota adalah jeruk nipis, yang menjadi salah satu

komoditas unggulan di wilayah Desa Kebonagung. Meskipun telah berjalan delapan tahun, kelompok tani ini masih aktif hingga sekarang. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang jelas mengenai bagaimana dinamika kelompok yang terbentuk di dalamnya, baik dari segi hubungan antaranggota, pembagian peran, komunikasi hingga pengambilan keputusan bersama.

Hasil panen jeruk nipis dari para anggota sebagian besar dijual kepada pengepul yang kemudian mendistribusikannya ke pasar yang lebih luas. Selain itu, sebagian hasil panen juga dipasarkan langsung ke unit pengolahan untuk diolah menjadi berbagai jenis minuman berbahan dasar jeruk nipis. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi petani memiliki nilai tambah yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Sebagai bentuk kesadaran terhadap pertanian berkelanjutan, Kelompok Tani Desa Kebonagung juga mulai menggunakan pupuk organik, seperti pupuk kompos. Penggunaan pupuk organik untuk dapat meningkatkan kualitas dan kesuburan tanah serta mengurangi ketergantungan petani dalam pemakaian pupuk anorganik.

Kelompok tani memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui kegiatan berbagai pengetahuan dan kerja sama yang mendorong pengembangan usahatani yang lebih efisien. Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah, kelompok tani juga berkontribusi dalam menjaga serta mengembangkan komoditas jeruk nipis sebagai salah satu usaha pertanian unggulan.

Keberhasilan kelompok tani dalam mendukung keberlanjutan usahatani jeruk nipis sangat bergantung pada keaktifan dan semangat kerja sama antar anggotanya. Menurut Tambas (2018), Anggota yang dinamis berperan penting dalam menjaga kekompakan dan mendorong kelompok untuk bergerak secara positif melalui

berbagai kegiatan seperti berbagi informasi, mengadopsi teknologi baru atau mencari solusi bersama terhadap masalah yang dihadapi. Sehingga, kelompok tani dapat mencapai tujuan bersama secara efektif, seperti meningkatkan hasil panen, mengelola sumber daya dengan bijak serta mendukung kesejahteraan anggotanya.

Keberlanjutan usaha merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan petani dalam membudidayakan jeruk nipis serta ketersediaan modal yang memadai untuk menjalankan usahatani (Arneni,2024). Keberlanjutan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan ekonomi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial kelembagaan, termasuk keterlibatan petani dalam kelompok tani. Dinamika kelompok memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan dan kelangsungan usahatani jeruk nipis. Dinamika kelompok yang solid dapat menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan usahatani, karena kelompok yang terorganisasi dengan baik mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperkuat posisi tawar petani, mengoptimalkan akses terhadap pasar maupun sumber daya lainnya.

Melihat pentingnya peran kelompok tani dalam mendukung usahatani, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dinamika kelompok dan keberlanjutan usahatani jeruk nipis, agar hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pengembangan pertanian keberlanjutan di tingkat lokal maupun nasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika kelompok pada kelompok tani Kebonagung yang berusaha tani jeruk nipis di Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah?
2. Bagaimana keberlanjutan ekologi, sosial dan ekonomi pada usaha tani jeruk nipis di Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah?
3. Bagaimana hubungan dinamika kelompok tani dengan keberlanjutan usaha tani jeruk nipis di Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis dinamika kelompok pada kelompok tani Kebonagung yang berusaha tani jeruk nipis di Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah.
2. Menganalisis keberlanjutan secara ekologi, sosial dan ekonomi pada usaha tani jeruk nipis di Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah.
3. Menganalisis hubungan dinamika kelompok tani dengan keberlanjutan usaha tani jeruk nipis di Desa Kebonagung, Kecamatan Ujungpangkah.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

A. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat membandingkan teori yang dipelajari dalam perkuliahan dengan sesuai situasi langsung di lapangan.

2. Mahasiswa mampu menerapkan berbagai metode yang telah dipelajari untuk menganalisis permasalahan yang ditemukan serta merumuskan solusi yang tepat.

B. Bagi Perguruan Tinggi

1. Sebagai tambahan referensi dan literatur yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Sebagai acuan serta bahan perbandingan teori dan praktik pada kajian Agribisnis lainnya yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur maupun universitas lainnya.

C. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam upaya membangun dan mengembangkan kelompok tani, sekaligus menjadi bahan masukan untuk memperkuat pencapaian tujuan kelompok tani secara lebih optimal.

D. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memberikan informasi yang bermanfaat terkait dinamika kelompok dan keberlanjutan usahatani, khususnya yang berkaitan dengan keberadaan kelompok tani.